

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Problem Based Learning* merupakan metode yang menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013 yang disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Penerapan *Problem Based Learning* diharapkan memberikan kemampuan pada siswa untuk mengatasi setiap persoalan yang dihadapinya, terlebih pendidikan saat ini yang sifatnya masih terlalu berfokus pada guru saja (*teacher centered*) sehingga dapat menghambat kreatifitas siswa dalam mengembangkan dan mengemukakan pendapatnya.

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran, sehingga menuntut siswa untuk bisa berfikir kritis dalam memecahkan setiap masalah, sebab hari ini pendidikan tidak hanya bisa didapatkan didalam kelas, siswa dapat dengan mudah mengakses pengetahuan dari berbagai sumber seperti internet ataupun sumber lainnya, hanya saja mereka masih perlu bimbingan dan pengawasan untuk dapat mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui serta mengemukakan pendapatnya dari permasalahan yang ada dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri seperti faktor jasmaniah dan psikologis salah satu faktor psikologis tersebut yaitu motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat dikataperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sedangkan guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan pengaruh yang berasal dari eksternal. Dalam faktor eksternal ini guru merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dalam hal ini guru sangat berperan dalam menciptakan dan

mengolah system pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa dapat termotivasi sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sebagaimana pada tuntutan pendidikan abad 21 ini. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berfikir kreatif, berfikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengkaitkan sesuatu.

Ada banyak sekali tuntutan khususnya bagi para tenaga pendidik seperti guru agar siswanya mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar dan juga dalam hasil belajarnya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak hanya menguasai bahan ajar, tapi perlu juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi dan bagaimana karakteristik siswa yang menerima materi pelajaran tersebut (Sagala, 2013).

Inilah yang harus menjadi pekerjaan rumah seorang guru yang harus dipikirkan dengan sebaik mungkin, yang salah satunya untuk selalu menjaga motivasi belajar siswa agar kesuksesan dalam belajar dapat diraih secara maksimal. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu salah satunya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar

untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Asis Saefudin, 2014).

Dengan adanya model pembelajaran pendidik memiliki pedoman untuk merancang suatu proses belajar mengajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Sebagaimana pendapat Trianto Al-Tabany (2015) mengenai fungsi model pembelajaran, beliau mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi dari pada sifat pada materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan dari peserta didiknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercapainya tujuan belajar ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

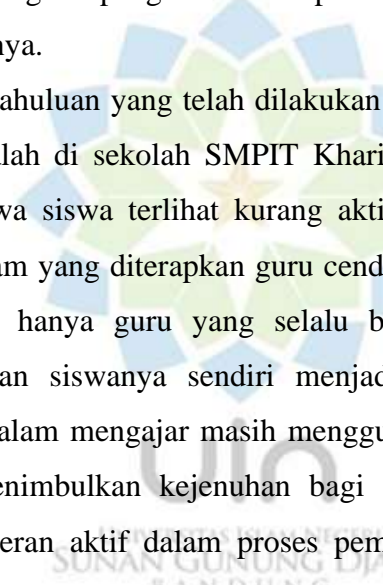
Menurut Hosnan (2014) Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dengan pendekatan pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri pada peserta didik. Yang mana nantinya siswa harus benar-benar memahami dari masalah tersebut, mencari dan memilih informasi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Selanjutnya, Ridwan Abdullah (2014: 134) juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Model PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang

menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk menerapkan model *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengarah pada pengembangan diri, sebagaimana yang menjadi tuntutan dari kurikulum 2013 dan yang disempurnakan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka itu adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan minat yang dimilikinya, sehingga pendidikan tidak ada unsur pemaksaan, kekerasan dan juga penindasan, sehingga membebaskan siswa untuk mengembangkan pengetahuan berpikir juga keterampilannya dalam kegiatan pembelajarannya.

Dari study pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 21-24 Februari 2022, ditemukan masalah di sekolah SMPIT Kharisma Darussalam kelas VIII, peneliti menduga bahwa siswa terlihat kurang aktif dan suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru cenderung membosankan, dalam hal ini terlihat sekali hanya guru yang selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswanya sendiri menjadi lebih pasif, model yang digunakan oleh guru dalam mengajar masih menggunakan model ceramah, yang mana hal tersebut menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar. Siswa seharusnya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajarpun akan terasa lebih hidup dan tidak membuat siswa menjadi bosan ketika belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. (Penelitian *Quasi Eksperimen* Terhadap Siswa Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang)”.  


## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas di VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, dan juga dapat meningkatkan variasi pembelajaran yang dapat membangun semangat belajar.
  - b. Berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan juga informasi yang bisa memberikan gambaran untuk penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi Siswa.

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### b. Bagi Guru.

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai model pembelajaran. Selain itu sebagai masukan mengenai pentingnya penerapan pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga penyampaian ilmu yang diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan hasil yang baik.

### c. Bagi Sekolah.

- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja seorang guru.
- 2) Juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas para tenaga pengajar dalam lingkungan sekolah.
- 3) Memberi masukan mengenai penerapan pembelajaran PBL untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya dan materi pelajaran lain umumnya.

### d. Bagi Peneliti.

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam mengenal cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, serta interaktif. Dan juga menjadi bekal bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif bagi siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di tingkat SMP, PAI merupakan pelajaran yang penting, karena PAI mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia dan juga berbagai pengetahuan lain yang dapat meningkatkan pemahaman khususnya siswa dalam pengetahuan agamanya, hanya saja terkadang siswa merasa malas atau bahkan tidak bersemangat apabila mengikuti pembelajaran agama. Motivasi belajar siswa terkadang ada naik turunnya, bila pembelajaran yang guru ciptakan dapat menghidupkan gairah belajar siswa tentunya motivasi belajar mereka akan semakin naik karena ketertarikan mereka dalam proses pembelajarannya.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, upaya untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa, tentu bisa dilakukan dengan mewujudkan sistem pengajaran yang efektif yang harus diterapkan oleh gurunya, tetapi permasalahan tersebut bukan hanya kesalahan guru dalam menyampaikan materi pelajarannya, melainkan bagi siswa yang terkait dengan proses pembelajaran yang terkadang hasrat atau keinginan dalam belajarnya yang rendah.

Seorang guru khususnya guru agama seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga pembelajaran bagi siswa menjadi lebih tenang, bergairah, dan juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran agama adalah pelajaran yang mudah membosankan, apalagi jika didukung dengan model pembelajaran yang guru terapkan.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa yaitu model *Problem Based Learning*. Model PBL adalah suatu cara dalam mengajar dengan cara menghadapkan siswa kedalam suatu masalah agar dapat dipecahkan atau diselesaikan. Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Di dalam model PBL siswa bekerja bersama siswa-siswa lain dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.

Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial. Dengan demikian *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. PBL memiliki prinsipnya sendiri yang mana didalam penggunaannya dikaitkan dengan masalah yang riil atau nyata sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, dan siswa diharapkan mampu aktif dan juga termotivasi untuk terus belajar khususnya pada pembelajaran PAI.

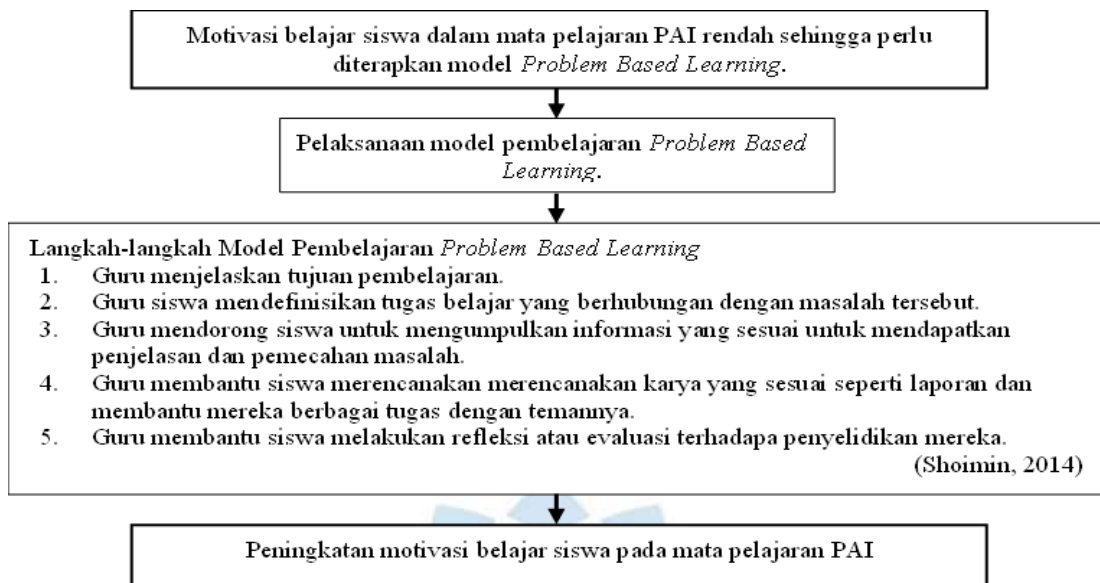
Pembelajaran berdasarkan masalah ini mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: a) Belajar dimulai dengan suatu masalah, b) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, c) Mengorganisasikan siswa dalam seputar permasalahan yang ada, bukan hanya diseperti disiplin ilmu, d) Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam membentuk, dan menjalankan proses belajar mereka e) Memakai kelompok dalam jumlah yang sedikit, f). Menuntut siswa agar mampu mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam bentuk produk maupun kinerja.

Dari pengertian diatas siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kembali motivasi dalam belajarnya, sehingga dapat meningkatkan lagi keilmuannya. Apalagi pembelajaran tersebut yang bersifat keagamaan seperti PAI ini merupakan pengetahuan yang penting agar siswa tidak hanya memahami ilmunya saja, tetapi juga mengerti dalam pengaplikasiannya.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut ini :



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013), pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan sesuai dengan data yang di dapat di lapangan. Maka berdasarkan kerangka berfikir diatas hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat perbedaan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam Karawang.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Saenab (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendiidkan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

Hasil penelitina ini menunjukkan bahwa peneliti menyatakan pembelajar PAI pada Model *Problem Based Learning* siswa dapat terlibat

aktif dan model tersebut sebagai salah satu alternative yang menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan menyenangkan yang diharapkan mampu memotivasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Persamaan dari penelitian ini adalah kemiripan dalam membahas mengenai pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Saenab adalah terkait latar tempat penelitiannya, peneliti melakukan penelitian di SMPIT Kharisma Darussalam Karawang.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurfikriyah (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup di Kelas VII SMPIT Al-Falah”.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masuk dalam kategori baik (78.21), dengan peningkatan hasil belajar (N-Gain) sebesar 0,47 (kategori sedang). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPIT Al-Falah.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Helwa Nurpikriyah adalah sama-sama membahas mengenai strategi *Problem Based Learning*, dan pembeda dari penelitian ini adalah terkait fokus penelitiannya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Helwa Nurpikriyah berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus pada motivasi belajar siswanya.

3. Ketiga, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mely Cholifatul Janah (2013) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Proses Sains”.

Dari Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa model *PBL* memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap

keterampilan proses sains. Pencapaian dari hasil belajar baik sikap juga keterampilan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Persamaan penelitian ini yaitu mengenai strategi dari pengaruh model *Problem Based Learning*. Dan yang membedakannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah adalah fokus penelitiannya, yang mana fokus penelitian yang dilakukan oleh Janah berfokus pada hasil belajar dan keterampilan siswa, sedangkan peneliti berfokus pada motivasi belajar siswa.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hendriyana (2018) yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Sub Materi Pokok Alat Indra”.

Dari hasil belajar terhadap keterampilan berpikir siswa yang menggunakan model PBL menjadi lebih besar dari pada siswa yang tidak menggunakan model PBL. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata gain pada kelas eksperimen sebesar 29.41 sedangkan perolehan nilai rata-rata gain kelas kontrol sebesar 26.58, yang artinya sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model PBL mendapatkan respon yang positif.

Persamaan dari penelitian ini adalah terkait strategi pembelajarannya, yaitu sama-sama menggunakan strategi terkait pengaruh model *Problem Based Learning*. Dan yang menjadi pembedanya yaitu fokus penelitian dan juga tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

5. Selanjutnya yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zahrawati (2020) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fawziah Zahrawati ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,43 menjadi 77,86 pada siklus II. Yang berarti model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada strategi pembelajaran yang digunakannya yaitu model *Problem Based Learning*. Dan yang menjadi perbedaannya adalah pada adlah pada fokus penelitiannya

penelitian yang dilakukan oleh Zahrawati berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan fokus peneliti yaitu pada motivasi belajar siswa.

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menggunakan variabel X tersebut (*Model Problem Based Learning*) untuk mengetahui apakah variabel X tersebut akan berpengaruh terhadap masalah yang sedang terjadi di SMPIT Kharisma Darussalam yaitu terkait Motivasi belajar siswa (variabel Y). Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian pada mata pelajaran PAI dan juga tempat penelitian yang akan dilaksanakan.

